

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan rugi laba merupakan salah satu alat yang memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk melihat prestasi kerja perusahaan selama satu periode akuntansi (Fitriana, 2015). Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan mereka karena dengan meningkatnya pendapatan akan meningkatkan laba, dimana laba tersebut nantinya akan digunakan untuk keperluan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan badan usaha tersebut pada setiap akhir periode akuntansi dapat menilai prestasi kerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan (Ningsih, 2014).

Apabila pendapatan tidak diakui pada saat yang tepat, informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan akan dinyatakan terlalubesar atau terlalu kecil, menyebabkan laporan keuangan terutama laporan laba rugitidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi selama periode laporantersebut(Rismansyah dan Safitri, 2015). Dengan demikian pemakai laporan akan salah memprediksi dan menyebabkan mereka keliru dalam mengambil keputusan dikarenakan informasi yang salah.

Pada perusahaan kontraktor, pengakuan pendapatan juga menjadi masalah yang penting. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan kontraktor atau proyek yang dikerjakan memiliki jangka waktu penyelesaian yang bervariasi (Fitriana, 2015). Hal ini mengakibatkan masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan karena sering kali laporan keuangan harus dibuat tapi pekerjaan

belum selesai, untuk itu perlu dibuat penaksiran beberapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tetap dan hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

Hal ini mengakibatkan masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan karena sering kali laporan keuangan harus dibuat tapi pekerjaan belum selesai, untuk itu perlu dibuat penaksiran beberapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan. Menurut Ningsih (2014), kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tetap dan hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan adalah laporan laba rugi adalah pengakuan pendapatan. Dalam mengakui pendapatan dan beban perusahaan kontraktor, perusahaan harus menggunakan metode yang benar sehingga keuntungan yang diperoleh dilaporkan secara wajar sesuai dengan nilai sesungguhnya (Fitriana, 2015). Untuk itu agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya ketentuan pengakuan pendapatan kontrak dan beban kontrak yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Yastiar, 2014).

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dari perusahaan konstruksi sesungguhnya telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010), dalam pernyataan tersebut dinyatakan bahwa, “kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan” (Lestari dan Dewi, 2016).

Dengan kata lain, pendapatan merupakan total penerimaan dari jumlah total penjualan barang-barang jasa dari unit usaha selama periode tertentu. Dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2002 : 23.3), Ikatan Akuntansi Indonesia (IKA) menyebutkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi karena adanya aktivitas normal perusahaan dalam periode waktu tertentu apabila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Kam Vemon (2010 :137), memberikan penjelasan bahwa pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan jumlah aktiva atau penyelesaian kewajiban dari suatu perusahaan selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau aktivitas lainnya yang berhubungan dengan operasi utama perusahaan. Keiso (2013 : 696), menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk atau penambahan lain suatu kesatuan dalam penyelesaian suatu kesatuan selama periode dari penyerahan atau produksi barang.

Pengakuan pendapatan dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 (20024), dikatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan secara normal terjadi setiap saat namun juga dapat terjadi pada waktu tertentu.
- b. Pendapatan didapat melalui aktivitas penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Hal ini juga dapat diperoleh dengan melakukan pertukaran aktiva di luar barang atau pertukaran aktiva tetap yang berdasarkan dari hasil investasi seperti bunga dan deviden.
- c. Pendapatan yang memiliki karakteristik menambah atau meningkatkan nilai kekayaan pemilik karena adanya penilaian Kembali atas aktiva tetap perusahaan dan aktiva yang timbul dari pembelian harta, investasi pemilik, pinjaman atau adanya koreksi laba rugi pada periode yang lalu, tidak dapat diakui sebagai pendapatan.

Laporan Laba Rugi adalah penjelasan lengkap dan lebih rinci tentang penghitungan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba rugi perusahaan selama satu periode tertentu (Fitriana, 2015). Laporan laba atau rugi yang dibuat oleh bagian akuntansi untuk digunakan kepada pihak bagian terkait yang membutuhkan laporan laba rugi perusahaan. Diantaranya adalah dapat menginformasikan jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, memberikan informasi histori dari perolehan laba atau rugi semua periode dan untuk

menjadi referensi evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah apa saja yang harus diambil di periode yang akan datang, dan juga untuk memberikan informasi apakah langkah yang ditempuh menjadi efisien atau tidak dari besaran beban atau biaya perusahaan (Harahap, 2011:46).

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan konstruksi. Perusahaan konstruksi dipilih karena memiliki karakteristik yang khas, dimana poses pekerjaan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan awal pekerjaan tidak mungkin dipastikan dimulai di awal tahun (Fitriani, 2015). Sehingga terdapat beberapa metode yang digunakan perusahaan untuk mengakui pendapatannya.

Menurut (iswadi@unimal, 2017) yang berjudul analisis keterkaitan pengakuan pendapatan dan laba pada perusahaan konstruksi yang terdapat di bursa efek Indonesia yang menjelaskan bahwa dari delapan perusahaan tersebut yaitu PT pembangunan perumahan (persero) Tbk, PT Surya Semesta Internusa Tbk, PT Waskita Karya (persero) Tbk. masing-masing memiliki tingkat jumlah pendapatan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah laba dari masing-masing ketiga perusahaan. Pada kenyataannya, besarnya jumlah pendapatan tahun sebelumnya tidak menjamin akan meningkatnya jumlah laba tahun yang akan datang. Begitupula sebaliknya, besarnya jumlah laba tahun sebelumnya tidak mempengaruhi kenaikan jumlah pendapatan tahun berikutnya.

Menurut (santi, 2019) yang berjudul analisis akuntansi pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Property group imperium medan menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Property Group Imperium medan berdasarkan padasurat pengajuan yang telah diinput dan perusahaan memberikan penjualan secara kredit tetapi jumlah tagihan yang akan dibayr oleh customer akan sesuai dengan jumlah yang tertera pada saat menunggu tagihan yang akan diperoleh. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Property Group Imperium Medan sudah sesuai dengan SAK. **Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Laba Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Laba Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitain diatas maka, perumusan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Analisis Pengakuan Laba Berdasarkan Standar Akuntansi keuangan pada Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Analisis pengakuan Laba Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat akademik, penelitian ini dilakukan sebagai dasar untuk menambah wawasan pengetahuan dan teori yang didapat di perkuliahan

dengan menulis kenyataannya, serta dapat memperdalam pengetahuan penulis.

2. Manfaat praktis, sebagai bahan masukan agar pengambil kebijakan lebih teliti lagi memecahkan masalah – masalah yang ada.